

Analisis Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN Cimone 7

Euis Suhaibah¹, Yeni Nuraeni², Septy Nurfadhillah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail: euissuhaibah87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran guru dalam pengelolaan kelas untuk membentuk pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik siswa kelas V di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas V dapat dikatakan sudah baik pada aspek hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, menekankan hal-hal positif, dan penanaman disiplin. Akan tetapi pada aspek bervariasi peran guru masih perlu ditingkatkan, dalam penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran diperlukan sesuatu yang menarik untuk menumbuhkan semangat siswa selama mengikuti pembelajaran tematik.

Kata kunci: *Peran Guru, Pengelolaan Kelas*

Abstract

This research is motivated by the importance of the teacher's role in classroom management to create effective and high-quality learning. The aim of the study is to understand the teacher's role in classroom management during thematic learning for fifth-grade students at SDN Cimone 7, Tangerang City. This study employs a qualitative research approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Based on the results of this study, the teacher's role in managing the classroom during thematic learning in the fifth grade can be considered good in the aspects of warmth and enthusiasm, challenge, variety, flexibility, emphasizing positive aspects, and discipline instillation. However, in the aspect of variety, the teacher's role still needs improvement, more engaging media and teaching methods are required to foster students enthusiasm during thematic learning.

Keywords : *Teacher's Role, Classroom Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan masa depan yang lebih cerah yang dapat menjadi faktor sebuah kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh segala bentuk pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Pada pelaksanaannya Pendidikan harus disertai dengan usaha sadar dan terencana secara jelas agar tujuan Pendidikan dapat tercapai, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru adalah elemen utama dalam sistem pendidikan yang memegang peran kunci dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu terdapat proses di dalam kelas. Guru dengan kemampuannya, siswa dengan latar belakang beserta sifat-sifatnya, kurikulum, materi, dan sumber pelajaran dengan segala komponennya, semua berpadu di dalam kelas demi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks dimana guru harus menggunakan kemampuannya untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. Pada saat observasi di kelas VA, didapati beberapa temuan dalam proses pembelajaran seperti, guru perlu meningkatkan perannya dalam mengelola kelas agar kondisi kelas kondusif, dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru berperan sebagai agen utama dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, memotivasi siswa, mengelola disiplin, dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul di dalam kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan fisik kelas saja, akan tetapi bagaimana guru mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga membantu peserta didik memahami materi. Guru perlu berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran tidak hanya duduk menyampaikan materi dengan monoton dan memberi tugas kepada peserta didik tanpa membimbingnya. Selain itu, hubungan guru dan peserta didik juga berperan dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hubungan yang positif dapat membangun terciptanya situasi dan kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar sehingga berdampak positif bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Tingkat pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Banyak inovasi dalam metode pembelajaran dan kurikulum telah diperkenalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inovasi tersebut adalah Kurikulum 2013, yang menekankan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang didasarkan dengan tema-tema yang di dalamnya terdapat berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih berpusat pada siswa dengan membuat siswa aktif serta memberikan pengalaman pada siswa. Dalam pembelajaran tematik siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya serta mengembangkan komunikasi dengan adanya tema-tema yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi di kelas V, SDN Cimone 7 Kota Tangerang sudah menerapkan pembelajaran tematik.

Peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik bukanlah hal yang mudah, salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran tematik adalah pengintegrasian berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Guru harus mampu menghubungkan berbagai konsep dan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran sehingga siswa dapat memahami konteks yang lebih luas. Selain itu, mereka juga harus mengelola beragam sumber daya, seperti buku teks, alat bantu pembelajaran, dan teknologi, untuk mendukung pembelajaran tematik. Peran guru dalam pengelolaan kelas juga mencakup pengaturan waktu, tugas, dan aktivitas pembelajaran. Guru perlu merencanakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan tema yang sedang dipelajari. Guru juga harus memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Pengelolaan kelas yang efektif juga mencakup manajemen disiplin, di mana guru harus mampu mengelola perilaku siswa sehingga lingkungan belajar tetap kondusif. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Mereka harus memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai agar setiap siswa dapat mencapai potensinya. Ini termasuk dalam hal penilaian, di mana guru harus mampu mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang membantu mereka untuk berkembang.

Berdasarkan kenyataan yang ada serta masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran

Tematik Siswa Kelas V SDN Cimone 7". Penulis berharap agar penelitian dapat berdampak baik bagi elemen Pendidikan terutama pada peranan guru dalam mengelola kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif fokus pada masalah aktual sebagaimana adanya selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti dapat tunggal (satu variabel) atau lebih dari satu variabel (Nuraeni, Y. 2021).

Penelitian ini dilakukan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang. Sumber data penelitian ini berasal dari informan terdekat yaitu guru kelas VA dan siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna menggali informasi secara mendalam dari sumber data. Adapun analisis data menurut Miles and Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian terhadap fokus penelitian terkait implementasi peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Cimone 7 Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Cimone 7 Kota Tangerang, berikut penjabarannya:

1. Hangat dan Antusias

Isman (2012) mengatakan bahwa sikap hangat dan antusias dalam mengajar merupakan awal dari munculnya keinginan siswa untuk belajar (Puspitaningrum, E. 2017). Dalam prinsip pengelolaan kelas, sikap hangat dan antusias merupakan poin pertama yang perlu dimiliki dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran agar pengelolaan kelas dapat dilakukan secara maksimal. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa ketika di dalam kelas, oleh sebab itu guru perlu bersikap hangat agar siswa dapat merasa nyaman ketika belajar. Guru yang antusias dalam mengajar juga dapat memotivasi siswa untuk turut antusias mengikuti pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Elly Manizar (2015) dengan judul "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Mengajar". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi dan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Selain itu motivasi juga berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan mereka, serta sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Oleh karena itulah motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru sebagai motivator di sekolah, karena guru merupakan orang yang paling dekat dan mengerti dengan keadaan siswanya. Agar guru dapat menjalankan peranannya sebagai motivator dan mengerti langkah-langkah yang dapat dilakukan sehingga para siswa dapat mencapai kondisi belajar yang optimal. Adapun langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan mencoba bersikap terbuka, membimbing siswa untuk memahami dan memanfaatkan potensi diri, menciptakan hubungan yang serasi, serta merangsang keaktifan para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di SDN Cimone 7 telah menunjukkan sikap hangat dan antusias selama proses pembelajaran tematik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, bersemangat dalam mengajar, dan antusias dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan. Sikap ini berkontribusi pada keberlangsungan pembelajaran tematik yang baik, di mana siswa dapat mengikuti proses belajar dengan antusias. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sikap hangat dan antusias dalam pengelolaan kelas. Sikap hangat dan antusias guru adalah kunci awal yang memunculkan

keinginan siswa untuk belajar, serta merupakan komponen utama dalam pengelolaan kelas yang efektif. Guru yang antusias tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, sikap hangat dan antusias guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang efektif, tetapi juga memotivasi siswa untuk mencapai kondisi belajar yang optimal.

2. Tantangan

Yunita (2020) mengatakan bahwa pembelajaran di luar kelas menciptakan pembelajaran bermakna yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, dan mengacu pada pengalaman yang didapatkan secara langsung dengan mempelajari hal-hal konkret yang ada di lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Winda Oktaviani, dkk (2020) dengan judul "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa akan muncul jika diberikan situasi yang menimbulkan tantangan bagi mereka. Siswa akan menemukan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru, seperti pemberian pertanyaan, siswa dapat menggali data atau informasi yang diinginkannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga siswa membutuhkan rasa ingin tahu yang lebih untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dengan kata lain dapat dimaksud dengan pemberian pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di SDN Cimone 7 telah berhasil memberikan tantangan dalam proses pembelajaran tematik, baik melalui pemantik berupa pertanyaan yang mendorong keaktifan dan rasa ingin tahu siswa, maupun melalui pembelajaran di luar kelas yang dilakukan pada materi-materi tertentu. Pemberian tantangan ini tidak hanya merangsang keaktifan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya tantangan dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, pemberian tantangan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pembelajaran di luar kelas merupakan strategi efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik.

3. Bervariasi

Dalam proses pembelajaran, penggunaan variasi gaya mengajar sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Kusnandar (2009) bahwa dengan guru memiliki keterampilan memberi variasi kegiatan pembelajaran akan dapat mengatasi kejenuhan yang terjadi dikala proses belajar mengajar. Memberikan variasi pada saat membelajarkan bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya: variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, variasi dalam gerakan badan dan mimik, variasi dalam pergerakan guru ketika mengajar, variasi dalam bersuara dll. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mendongeng guru meninggikan atau merendahkan suara sesuai dengan karakter tokoh yang ada pada dongeng (Aulia, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wisudatul Ummi Tanjung (2022) dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi serta menyenangkan bagi siswa. Pentingnya memiliki kreativitas dalam mengelola kelas bagi seorang guru sehingga membuat siswa lebih semangat belajar serta meminimalisir terjadinya kejenuhan ataupun gangguan lain yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Jika ada siswa yang mengalami kejenuhan atau gangguan lain pada saat belajar maka ia akan kesulitan dalam memahami atau mencerna materi yang disampaikan guru. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan siswa yaitu

dengan memahami situasi dan kondisi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, penataan lingkungan belajar, strategi pengajaran seperti variasi suara, gerak, dan juga posisi tempat duduk mereka, serta pemberian motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di SDN Cimone 7 telah menggunakan variasi metode pembelajaran dan gaya mengajar selama pembelajaran tematik. Namun, penggunaan variasi media pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa. Penggunaan variasi ini tidak hanya menjaga dinamika kelas tetapi juga membantu siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meminimalisir kejenuhan siswa. Guru yang kreatif dalam mengatur strategi pengajaran, termasuk penggunaan variasi media, suara, dan gerakan, mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan mengurangi gangguan yang dapat menghambat pemahaman materi. Dengan demikian, variasi dalam metode dan gaya mengajar merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan dinamis.

4. Keluwesan

Keluwesan guru dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut meminimalisir gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran dan bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga pembelajaran berlangsung secara efisien. Erwin Widiasworo (2018) Pada intinya, sikap luwes akan membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru. Mereka akan patuh dan mengikuti pembelajaran karena memang dari hati nurani mereka memiliki antusias dan minat untuk belajar. Sementara itu, sikap guru yang kaku dan keras akan membuat peserta didik malas mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haditiya Saputra (2013) dengan judul "Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan kemampuan guru untuk menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa, dimana guru luwes menunjukkan sifat responsif, ramah, penuh pengertian dan sabar, maka akan memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang ingin disampaikan dan dapat memperlancar arus komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa dan memenuhi kebutuhan akan rasa bebas pada diri siswa untuk mengungkapkan apa yang teras dalam hatinya, karna apabila siswa tidak memiliki kebebasan melakukan apa yang diinginkannya, akan mengalami prustasi, merasa tertekan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di SDN Cimone 7 telah menunjukkan keluwesan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta dalam menyampaikan materi dan menangani siswa yang belum memahami pelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sikap luwes guru dalam proses pembelajaran. Sikap luwes guru membuat peserta didik merasa lebih dekat dan termotivasi untuk belajar, berbeda dengan sikap yang kaku dan keras yang cenderung membuat siswa kurang antusias. Selain itu, keluwesan dan keterbukaan guru dalam berkomunikasi sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sikap responsif, ramah, dan sabar dari guru mempermudah siswa dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan, sehingga menciptakan komunikasi yang lancar dan membantu siswa merasa bebas dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dengan demikian, keluwesan guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan motivasi belajar siswa.

5. Penekanan pada Hal-hal Positif

Pemberian reward untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri pada siswa serta pemberian sanksi yang mendidik merupakan suatu cara untuk memelihara suasana

belajar yang positif dan kondusif. Silvia Anggraini, dkk (2019) Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa. Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Puspitaningrum (2017) dengan judul "Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam memelihara suasana yang positif adalah dengan memberikan penguatan terhadap tingkah laku siswa yang positif. Memberikan penekanan hal-hal positif pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pemberian reward, nasehat, pesan, dan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menjaga jalannya kegiatan pembelajaran tetap kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di SDN Cimone 7 telah memberikan penekanan pada hal-hal positif selama pembelajaran tematik, baik melalui pemberian semangat, pujian, maupun reward kepada siswa yang berhasil menjawab soal dengan benar. Ini menunjukkan bahwa guru berperan dalam menumbuhkan karakter positif seperti semangat dan kepercayaan diri pada siswa. Selain itu, guru juga menerapkan sanksi yang mendidik, seperti penugasan menulis untuk memperbaiki tulisan sambung siswa, yang dilakukan dengan bijaksana untuk menegakkan disiplin tanpa menciptakan suasana negatif.

Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberian reward dan punishment yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara positif jika dilakukan dengan bijak dan sesuai. Pemberian reward dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif, sedangkan punishment yang mendidik dapat mencegah siswa mengulangi kesalahan dengan pemahaman yang jelas tentang sebab akibat dari tindakan mereka. Selain itu, penguatan tingkah laku positif melalui reward dan motivasi merupakan strategi efektif untuk menjaga suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

6. Penanaman Disiplin

Afriza (2014) Penanaman disiplin di kelas ini, manfaat yang diperoleh tidak hanya hasil belajar yang berkualitas, namun penanaman disiplin ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk berkepribadian yang santun serta sopan dan taat kepada aturan yang telah ditentukan serta dapat bertanggung jawab pada setiap tindakan yang ia lakukan. Maka dari itu penanaman disiplin kepada peserta didik disini sangat amat penting untuk dilakukan kepada setiap peserta didik (Ahmad dkk, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Teguh Saputra, dkk (2024) dengan judul "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin peserta didik merupakan pekerjaan penting yang harus dilakukan dalam pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka penting untuk menerapkan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa adalah keteladanan yang diberikan oleh gurunya, bahwa keteladanan guru mampu menanamkan karakter disiplin peserta didik. Dengan contoh perilaku disiplin yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar pembelajaran dapat secara efektif menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA di SDN Cimone 7 telah menanamkan perilaku disiplin yang signifikan, baik melalui kehadiran tepat waktu dan berpakaian rapi, maupun dalam proses pembelajaran

tematik dengan meminta siswa menaati peraturan. Hal ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang mengemukakan pentingnya penanaman disiplin di kelas, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang santun, sopan, dan bertanggung jawab. Selain itu, keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan perilaku disiplin yang konsisten ditunjukkan oleh guru, baik di dalam maupun di luar pembelajaran, dapat secara efektif menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan dan mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian, yaitu dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN Cimone 7". Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran guru dalam pengelolaan kelas perlu dikuasai guru agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan berkualitas serta seluruh siswa merasa nyaman dan semangat ketika mengikuti pembelajaran tematik. Guru dituntut untuk menjadi kreatif dalam menerapkan metode mengajar agar tidak terdapat lagi siswa yang menyimpang di dalam pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, tidak memperhatikan guru, mengganggu teman dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian ini peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas V dapat dikatakan sudah baik pada aspek hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, menekankan hal-hal positif, dan penanaman disiplin. Akan tetapi pada aspek bervariasi peran guru masih perlu ditingkatkan, dalam penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran diperlukan sesuatu yang menarik untuk menumbuhkan semangat siswa selama mengikuti pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraeni, Y. (2021). *Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Pasaribu, E. (2021). Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6049-6054.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani 2. *Basic Education*. 6(1), 28-39.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7164-1769.
- Salu, Y., Tanggur, F. S., & Bulu, V. R. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 170-179.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99-109.
- Saputra, H. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1).
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 10(5), 469-476.

- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.
- Wulandari, F. S. (2020). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Harapan Umat Brebes*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, FKIP.